

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis dapat ditarik simpulan secara umum bahwa upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kompetensi kepemimpinan Guru PAI pada sekolah di Kota Banjarbaru adalah:

1. Upaya Pengawas membina kemampuan Guru PAI dalam perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah (**Upaya 1**), yaitu melalui kegiatan supervisi dengan cara membantu dan memberikan layanan profesional kepada guru dengan menggunakan beberapa metode, teknik, pendekatan dan prinsip supervisi.
  - a. Metode silaturahmi, diskusi, dan kordinasi digunakan pengawas pada saat kunjungan ke sekolah, kegiatan Rapat KKG PAI atau acara PHBI di sekolah.
  - b. Teknik yang digunakan pengawas untuk mendukung metode yang dipilih adalah teknik perseorangan (bersifat individu) dalam bentuk kunjungan sekolah, kunjungan kelas, pengamatan kelas, guru, dan murid, dan berbicara langsung (wawancara) dengan guru. Teknik kelompok (bersifat kolektif) juga digunakan pengawas, dengan cara membuka diskusi untuk membahas perencanaan sebuah program

kegiatan didiskusikan melalui kelompok guru pada kegiatan rapat KKG atau MGMP PAI.

- c. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *direktif* (langsung) dan *non direktif* (tidak langsung). Pendekatan *direktif* dilakukan dengan cara memberikan pengarahan dan bimbingan secara langsung, memotivasi guru, memberikan dukungan dan melakukan wawancara pribadi dengan guru pada saat kunjungan ke sekolah. Adapun Pendekatan *non direktif* (tidak langsung), yaitu dengan cara memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada Guru PAI dalam menentukan jenis dan program keagamaan yang dapat dikembangkan dengan melihat kebutuhan pemenuhan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada sekolah.
- d. Prinsip yang dipegang pengawas dalam melakukan upaya pembinaan Guru PAI disini didasarkan atas prinsip *demokrasi, ilmiah, kooperatif dan konstruktif*.

2. Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam Membina Kemampuan Guru PAI dalam Mengorganisasikan Potensi Unsur Sekolah Secara Sistematis untuk Mendukung Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama pada Komunitas Sekolah (**Upaya 2**).

- a. Metode yang ditempuh pengawas dalam melakukan **Upaya 2** disini adalah metode silaturahmi, koordinasi, diskusi, dan keteladanan. Metode silaturahmi tergambar dalam kegiatan kunjungan sekolah, kegiatan-kegiatan pembinaan/bimtek Guru PAI, rapat-rapat koordinasi

dengan guru melalui organisasi KKG atau MGMP PAI, rapat koordinasi di Kemenag Kota Banjarbaru, atau rapat kedinasan lainnya. Metode koordinasi dan diskusi ditempuh pengawas dengan cara melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah, dewan guru, dan staf TU, untuk menjalin keakraban dengan warga sekolah lainnya. Adapun metode keteladanan ditunjukkan dengan sikap pengawas yang memberikan contoh positif kepada guru.

- b. Pengawas menerapkan teknik-teknik perseorangan (bersifat individual) dan teknik kelompok (*kolektif*). Pada teknik perseorangan pengawas memberikan saran kepada Guru PAI untuk menjalin koordinasi yang baik dengan warga sekolah seperti kepala sekolah, seluruh guru, staf dan para siswa, untuk bersama-sama menggali informasi yang berhubungan dengan pembelajaran PAI. Pada teknik kelompok (*kolektif*) pengawas mengadakan pertemuan dengan guru-guru dalam suatu wadah organisasi Guru PAI. Pertemuan ini dijadikan sebagai wahana untuk berdiskusi ataupun bertukar pengalaman.
- c. Pengawas memilih pendekatan *direktif* (langsung) dan pendekatan *non direktif* (tidak langsung) dalam menjalankan **Upaya 2** ini. Pendekatan *direktif* (langsung) terwujud dalam usaha pengawas memberikan saran secara langsung kepada Guru PAI untuk terus berkordinasi dengan kepala sekolah, guru-guru, dan staf lainnya, agar bersama-sama menggali informasi yang berhubungan dengan pembelajaran PAI, mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama di sekolah melalui

kegiatan-kegiatan pelatihan guru, ataupun bimtek pembelajaran PAI. Sementara pendekatan *non direktif* (tidak langsung) terwujud dalam usaha pengawas memberikan kepercayaan kepada Guru PAI dalam melaksanakan program kegiatan keagamaan di sekolah. Pengawas menganggap bahwa Guru PAI sudah memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan dan mengkoordinasikan pelaksanaannya di sekolah. Pengawas hanya memantau pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah melalui monitoring, atau aksi-aksi insidental.

- d. Prinsip yang dipakai pengawas untuk memperlancar jalannya **Upaya 2** ini adalah prinsip *demokrasi, kooperatif* dan *konstruktif*.

3. Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam Membina Kemampuan Guru PAI, untuk menjadi Inovator, Motivator, Fasilitator, Pembimbing dan Konselor dalam Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama pada Komunitas Sekolah (**Upaya 3**).

- a. Metode yang digunakan pengawas dalam menjalankan **Upaya 3** ini adalah metode silaturahmi, supervisi, dan keteladanan. Ketiga metode ini diterapkan pada saat kunjungan sekolah atau pada saat kegiatan-kegiatan khusus yang diselenggarakan sekolah seperti acara PHBI, atau lomba-lomba keagamaan.
- b. Teknik perseorangan (*individual*) diterapkan dalam bentuk kunjungan sekolah, wawancara dan konsultasi guru, memberikan semangat dan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan keterampilan di bidang Informasi dan Teknologi (IT), mengingatkan Guru PAI agar menjadi

contoh dan teladan bagi peserta didik dan warga sekolah, memupuk wawasan keagamaan guru dengan memberikan ide-ide membangun, dan memotivasi guru-guru untuk ikut menghadiri kajian-kajian keilmuan Islam, dengan tujuan agar wawasan keagamaannya bertambah. Teknik ini juga dikembangkan pengawas dalam mendukung metode supervisi dalam bentuk melakukan observasi terhadap sikap guru dan murid di sekolah, memberikan penekanan-penekanan (*pressure*) dan dukungan (*support*) kepada guru, mengarahkan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan murid, memberi nasehat (*advising*) kepada guru maupun murid, pemantauan dan koordinasi dengan guru berkaitan dengan pelaksanaan teknis pendidikan/pembelajaran. Sementara teknik yang bersifat kelompok terlihat dalam usaha pengawas memberikan pelatihan untuk guru-guru seputar teknik pengoperasian program komputer. Dalam kegiatan pertemuan dengan guru-guru pengawas juga menekankan agar kegiatan ekstra kurikuler PAI dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terus dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, memotivasi guru-guru untuk aktif dalam kegiatan keagamaan, atau organisasi-organisasi keagamaan, baik sebagai pengurus maupun anggota.

- c. Pendekatan ditempuh melalui *pendekatan direktif* (langsung) yaitu dengan memberikan pelatihan bagi guru-guru, memotivasi guru-guru untuk ikut menghadiri kajian-kajian keilmuan dan aktif dalam kegiatan

keagamaan, atau berperan dalam organisasi-organisasi baik sebagai pengurus maupun anggota, dengan harapan agar dapat mengasah kemampuan guru untuk menjadi inovator, motivator, dan fasilitator di lingkungan sekolah, memperkenalkan kegiatan dan ajaran agama dalam pembelajaran, mengarahkan Guru PAI untuk selalu memotivasi siswa dalam melaksanakan ajaran agama, melakukan diskusi atau tukar pendapat pada saat kunjungan sekolah atau melalui Rapat KKG dan MGMP PAI. Adapun pendekatan *kolaboratif* ditunjukkan pengawas dengan keterlibatannya secara langsung dalam kegiatan program keagamaan, memberikan ketauladan kepada Guru PAI, dan menunjukkan sikap berkontribusi dari segi pendanaan untuk mendukung kegiatan keagamaan.

- d. Prinsip yang dipegang pengawas didasarkan atas *prinsip konstruktif* dengan cara memberikan pelatihan, memotivasi guru-guru. Prinsip lainnya yaitu prinsip *demokrasi dan kooperatif* yang tergambar dari sikap pengawas yang menjalin kekeluargaan melalui diskusi ataupun tukar pendapat pada saat kunjungan sekolah maupun dalam Rapat KKG PAI, dan sikap kesediaan pengawas memfasilitasi kegiatan positif dari segi pendanaan untuk mendukung program keagamaan di sekolah.

4. Upaya Pengawas Pendidikan Agama Islam Membina Kemampuan Guru PAI dalam Mengendalikan dan Mengarahkan Pembudayaan Pengamalan Ajaran Agama, dan Menjaga Keharmonisan Hubungan Antar Pemeluk Agama

dalam Bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia pada Komunitas Sekolah (**Upaya 4**).

- a. Metode yang diterapkan pengawas dalam **Upaya 4** disini menggunakan metode supervisi dan koordinasi yang keduanya didukung dengan teknik perseorangan (bersifat individual).
- b. Teknik perseorangan (bersifat individual) yang dipakai untuk mendukung metode supervisi dan koordinasi dilakukan dengan cara mengarahkan guru dan murid untuk: mengembangkan sikap dan perilaku saling menghormati dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda antara teman, tidak membuat konten yang menyinggung agama atau golongan tertentu, mengarahkan Guru PAI agar bisa mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, memonitoring aktivitas siswa, memberikan arahan agar tercipta toleransi di kalangan siswa.
- c. Pendekatan yang dipakai dalam **Upaya 4** ini yaitu pendekatan *direktif* dan *kolaboratif*. Pendekatan *direktif* muncul dalam usaha pengawas memberikan pengarahan, bimbingan dan nasehat (*advising*) kepada guru maupun murid secara langsung pada saat kunjungan sekolah. Adapun pendekatan *kolaboratif* tergambar dalam upayanya membina keharmonisan dan hubungan baik dengan sekolah non muslim, bertukar pendapat dengan guru yang non muslim maupun dengan sesama pengawas yang non muslim.

- d. Pengawas memegang prinsip *demokrasi, kooperatif, dan konstruktif* dalam bentuk menerima masukan kritik dan saran yang dapat membangun kegiatan keagamaan yang lebih baik lagi.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil temuan penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal, antara lain:

1. Pengawas supaya lebih mengetahui dan memahami karakter/prototype guru, sehingga dapat dengan mudah menentukan metode, teknik dan pendekatan supervisi yang tepat, dan memaksimalkan teknik-teknik supervisi dalam pembinaan kompetensi kepemimpinan guru.
2. Pelaksanaan pembinaan kompetensi kepemimpinan agar didukung oleh semua pihak, dan stakeholder yang ada untuk saling berhubungan dan bekerja sama dengan baik, sehingga implementasi pembinaan kepemimpinan benar-benar dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi kemajuan prestasi siswa, kemajuan pembelajaran di kelas dan kualitas pendidikan di sekolah.
3. Untuk pemerintah, melalui Kementerian Agama di semua tingkat kewenangannya, serta melalui Dinas Pendidikan pada semua jenjang wewenangnya, agar dapat memberikan dukungan dan memfasilitasi pelaksanaan pembinaan kepemimpinan bagi guru-guru, karena usaha ini

merupakan langkah strategis dalam memajukan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, demi kemajuan dunia pendidikan yang ada di setiap tingkat satuan pendidikan.

4. Kegiatan-kegiatan diklat, workshop, lokakarya, dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh pihak-pihak yang terkait agar mengutamakan para pengawas, bukan hanya guru. Dengan begitu, selain wawasan pengawas dapat bertambah lebih luas, informasi yang didapat dari kegiatan-kegiatan tersebut juga tidak terlambat diketahui oleh pengawas.
5. Bagi pihak-pihak yang bersentuhan dengan bidang Pendidikan Agama Islam seperti Kemenag, Balai Diklat, dan selainnya, agar kedepannya bisa mengadakan sosialisasi atau workshop yang bertajuk khusus mengarah kepada pembinaan kompetensi kepemimpinan Guru PAI. Selain itu untuk Widya Iswara (WI) yang biasanya dijadikan sebagai narasumber dalam kegiatan diklat kepengawasan agar dipilih dari personal-personal yang memiliki *basic* sebagai pengawas atau berpengalaman pernah menjadi pengawas.